

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan usaha guru dalam mengkondisikan siswa untuk belajar sehingga pembelajaran akan bertumpu pada dua hal: siswa dan materi. Siswa yang akan dikondisikan belajar dalam buku ini adalah “anak-anak” dan materinya adalah soal “*literalis*” dengan orientasi utama menulis kreatif.¹

Cronbach dalam buku Psikologi Pendidikan menyatakan bahwa, “*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”. Belajar menurut Cronbach yaitu yang sebaik baiknya belajar adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar menggunakan panca inderanya.²

Subtansi pembelajaran adalah penyampaian materi dan informasi dalam bidang keilmuan tertentu. Penyampaian informasi keilmuan dalam pembelajaran selalu menggunakan media bahasa. Untuk itu, bahasa menjadi faktor penting dalam pembelajaran yang

¹ Kurniawan Heru, *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Apresiatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Ofiiset, 2014), hlm.22.

² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm 247.

perlu diperhatikan. Kegagalan suatu pembelajaran bisa saja terjadi karena bahasa yang digunakan guru tidak menarik dan tidak bisa menggambarkan substansi materi yang akan disampaikan.³

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٧)

“Maka tanyakanlah olehmu kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui. (QS. Al-Anbiya’: 7)”⁴

Memahami bahasa sebagai media aktivitas aktif dan kreatif ini didasarkan pada pemahaman latar belakang kebahasaan siswanya dan keativitas guru dalam memerankan bahasa sebagai penyampaian materi dan berkomunikasi dengan siswa. Kedua aspek ini harus diperhatikan ketika melakukan kegiatan pembelajaran.⁵

2. Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada 4 aspek yang menjadi ruang lingkup dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu:

a. Keterampilan Menulis

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk menifase kamampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir

³ Kurniawan Heru, *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Apresiatif*, hlm.6.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Pustaka Agung Harapan), hlm.449.

⁵ Kurniawan Heru, *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Apresiatif*, hlm.7.

dikuasai oleh pembelajaran bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai.

1) Keterampilan Membaca

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa. Kemudian pengetahuan tersebut dapat diterapkan dalam berfikir, menganalisis, bertindak, dan dalam pengambilan keputusan.⁶

2) Keterampilan Menyimak

Mendengarkan atau menyimak adalah keterampilan memahami bahasa lisan. Dengan demikian, mendengarkan di sini berarti bukan hanya sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya.⁷

Mendengarkan merupakan proses ketika gelombang-gelombang suara mengenai gendering telinga dan

⁶ Yamin Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm.106.

⁷ Isa Cahyani, *Program Peningkatan Kualifikasi Guru Madrasah Dan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Replublik Indonesia, 2009),hlm.91.

menyebabkan sejumlah getaran yang ditransformasikan ke otak. Menyimak tidak bekerja secara otomatis tetapi merupakan sebuah proses yang mencakup perhatian selektif dan pemaknaan.⁸

3) Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan mengungkapkan gagasan bahasa lisan. Ketika seorang pembelajar sedang berbicara harus memperhatikan siapa lawan bicaranya, bagaimana situasinya, kapan dan dimana dia berbicara, apa pokok masalah yang dibicarakan, ragam bahasa yang harus digunakan, bagaimana pranata sosial budayanya, dan sebagainya. Disamping itu, yang perlu mendapat perhatian ketika mengajarkan keterampilan berbicara adalah apa yang dikatakan dan bagaimana cara mengatakannya.⁹

B. Hakikat Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain yang menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis

⁸ Herry Hermawan, *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi Yang Terabaikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm.33.

⁹Pranowo, *Teori Belajar Bahasa untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), cet I, hlm.254

sebagai penyampaian pesan, isi, tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tertulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan.¹⁰

Dalam menulis dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang fonem, baik bentuk dan suara fonem-fonem yang menampilkan diri dalam bentuk alfabet atau huruf, kemampuan dalam membedakan bentuk berbagai huruf, kemampuan dalam menentukan tanda baca, kemampuan untuk menggunakan huruf besar dan huruf kecil, kemampuan dalam mengkoordinasikan gerakan visual motor, dan lain-lain. Kemampuan menulis selanjutnya berhubungan erat dengan kemampuan mengarang, yaitu kemampuan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan.¹¹

Menurut McGeoh dalam buku psikologi pendidikan menyatakan bahwa "*learning is a change in performance as a*

¹⁰Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.3.

¹¹ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia) cet.1 hlm.155.

result of practice” belajar adalah perubahan dalam kinerja sebagai hasil dari praktek.¹²

Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajaran pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak TK. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya. Menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar mengajar. Untuk dapat menulis huruf sebagai lambang bunyi, siswa harus berlatih mulai dari cara memegang alat tulis.¹³

لَتَرْكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٍ (١٩)

“ Sesungguhnya kamu melalui tingkat (dalam kehidupan). (QS. Al-Insyiqaq: 19).¹⁴

Bahwa semua manusia akan melalui urusan demi urusan, kondisi demi kondisi sampai kembali pada Tuhanmu, baik di surga maupun di neraka. Termasuk dalam hal menulis karangan

¹² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm 248.

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.249.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Pustaka Agung Harapan), hlm. 882

sederhana yang perlu pelatihan secara bertahap dan terarah dengan pengawasan dari guru yang sesuai dengan bidangnya.¹⁵

Menulis pada dasarnya memang bukan pekerjaan naluriah dalam artian sesuatu yang bisa dilakukan manusia tanpa bekal pengalaman dan ilmu pengetahuan. Namun demikian, kebiasaan demi kebiasaan manusia yang terus berkembang ke level yang lebih maju itu akan menjadi naluri.

Memang, tanpa menulis manusia bisa melangsungkan kehidupan dan bisa berkembang. Namun, bagi mereka yang sudah percaya pentingnya tekstualitas bagi kelangsungan evolusi akal budi dan spiritual, menulis akan menjadi suatu kebutuhan naluriah. Karena sudah merasakan manfaat yang luar biasa dan tradisi tulis itulah kegiatan menulis, yang tadinya bukan suatu yang bersifat naluriah, bisa berubah menjadi naluri, bahkan menimbulkan candu, seperti halnya orang sekarang kecanduan menulis SMS, Facebook, Twitter dan sebagainya.¹⁶

2. Fungsi Menulis

Fungsi menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung karena tidak langsung berhadapan dengan pihak lain yang membaca tulisan kita tetapi melalui bahasa tulisan. Menurut

¹⁵ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm.122.

¹⁶ Manshur Faiz, *Genius Menulis Penerag Batin Para Penulis*, (Bandung: Nuansa, 2012), cet.1, hlm.58.

Tarigan mengemukakan bahwa fungsi utama dari tulisan yaitu sebagai alat komunikasi yang tidak langsung.¹⁷

Menurut Rusyana mengemukakan fungsi menulis sesuai dengan kegunaannya sebagai berikut :

a. Fungsi penataan

Yaitu fungsi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi, dan lainnya, serta terhadap penggunaan bahasa, sehingga menjadi tersusun.

b. Fungsi pengawetan

Yaitu untuk mengawetkan pengaturan sesuatu dalam wujud dokumentasi tertulis.

c. Fungsi penciptaan

Yaitu mengarang berarti mewujudkan sesuatu yang baru.

d. Fungsi penyampaian

Yaitu mengarang berfungsi dalam menyampaikan gagasan, pikiran, imajinasi, dan lain-lain itu yang sudah diawetkan menjadi suatu karangan.

e. Fungsi melukiskan

Yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan sesuatu.

f. Fungsi memberi petunjuk

¹⁷Susanto Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.252.

Yaitu berarti dalam karangan itu penulis memberikan petunjuk tentang cara atau aturan melaksanakan sesuatu.

g. Fungsi memerintahkan

Yaitu penulis memberikan perintah, permintaan, anjuran, nasihat, agar pembaca menjalankannya, atau larangan agar pembaca tidak melakukan apa yang dilarang penulis.

h. Fungsi mengingat

Yaitu penulis mencatat sesuatu peristiwa, keadaan, keterangan, atau lainnya, dengan maksud agar tidak ada yang terlupakan dalam karangan..¹⁸

3. Tujuan menulis

a. Tujuan penugasan

Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga.

b. Tujuan estetis

Para sastrawan umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa.

¹⁸ Susanto Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.252-253.

c. Tujuan penerangan

Surat kabar atau majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberikan informasi kepada pembaca.

d. Tujuan kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Dibutuhkan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain.

e. Tujuan konsumtif

Adakalanya sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Dalam hal ini, penulis lebih mementingkan kepuasan diri pembaca.¹⁹

4. Aspek-aspek menulis karangan sederhana di kelas III sekolah dasar

Dalam menulis karangan sederhana ada beberapa aspek yang terdapat dalam karangan sederhana yang perlu diperhatikan, yaitu :

a. Pemilihan kata

¹⁹Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.13-14.

Pemilihan kata dalam menulis sangat penting karena dengan pemilihan kata yang tepat maka pembaca akan lebih mudah memahami bacaan yang dibacanya.

b. Paragraf

Paragraf merupakan bagian yang membentuk satu kesatuan pikiran/ide/gagasan.²⁰ Biasanya paragraf dituliskan mejorok kedalam dengan barisan baru. Unruk anak-anak disekolah dasar yang masih dalam tahapan pemula bisa menuliskan 5 baris.

c. Tanda baca

Tanda baca biasanya di gunakan untuk memberikan tanda jeda. Semisal tanda titik dan tanda koma.

Dalam pembelajaran menulis bagi pemula perlu memperhatikan beberapa cara atau langkah yang dapat mengarahkan mereka kepada proses pembelajaran menulis yang baik, yaitu:

a) Pengenalan

Pada taraf pengenalan ini, guru hendaknya memerhatikan benar-benar tulisan yang hendak dikenalkan kepada anak terutama huruf yang belu pernah dikenalkan.

b) Menyalin

Pembelajaran menulis bagi kelas pemula dilakukan dengan alternative berikut:

²⁰ Kunjana Rahardi, *Penyuntingan Bahasa Indonesia Untuk Karang-Mengarang*, (Jakarta: Erlangga,2009), hlm.158.

1. Menjiplak (menyalin tulisan dipapan tulis ke dalam buku latihan sesuai dengan bunyi bacaan tersebut).
2. Menyalin dari tulisan cetak (lepas) ke tulisan sambung atau sebaliknya.
3. Menyalin dari huruf kecil menjadi huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat.
4. Menyalin dengan cara melengkapi, yakni dengan cara melengkapi dengan tanda baca dan melengkapi dengan kata.

c) Menulis nama

Sebagaimana pengajaran menulis di kelas satu, para siswa diberi tugas untuk menulis nama benda, orang, jalan, desa, kota, binatang, tumbuhan, dan sebagainya. Perbedaannya kalau di kelas satu masih menggunakan huruf kecil, maka di kelas dua siswa sudah menggunakan huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat. Latihan ini merupakan latihan dasar mengarang sehingga ketika di kelas 3 siswa tidak asing dengan penggunaan huruf besar ataupun kecil.

d) Mengarang sederhana

Pengajaran mengarang di kelas pemula diberikan dalam bentuk mengarang sederhana cukup lima sampai sepuluh baris. Dalam mengarang ini digunakan rangsang visual, dapat juga dengan meminta siswa menuliskan pengalamannya sendiri, cerita bangun tidur sampai akan berangkat sekolah atau dalam perjalanan menuju ke sekolah dan sebagainya. Dalam mengarang sederhana dinilai

tentang kerapian, ketepatan ejaan, dan isi karangan ditekankan kepada siswa untuk diperhatikan.²¹

C. Kerangka Karangan Sederhana

1. Pengertian Karangan Sederhana

Perancangan karangan adalah suatu proses atau kegiatan menentukan gagasan pokok dan gagasan pengembangan dalam sebuah karangan. Perlu diketahui bahwa bahwa kegiatan mengarang merupakan kegiatan-kegiatan bertahap.²² Mengarang adalah bentuk ekspresi ide dan perasaan yang dilakukan secara tertulis dan merupakan salah satu bentuk kemampuan berkomunikasi.

Melalui kegiatan mengarang, individu dapat merefleksikan tingkat pemahamannya terhadap berbagai konsep dan berbagai bentuk abstrak konsep. Kemampuan mengarang merefleksikan tingkat kemampuan individu dalam kemampuan menyusun dan mengungkapkan ide dan mengkomunikasikannya dalam bentuk tertulis.²³

²¹Susanto Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.258-259

²² Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.69.

²³ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) cet.1, hlm.166

Secara umum, anak sudah melakukan kegiatan menulis tulisan tangan sebelum mereka masuk sekolah atau sebelum mereka menerima pembelajaran menulis secara formal di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada waktu anak melihat alat tulis, secara spontan akan menggunakan alat tulis tersebut untuk menulis, walaupun yang dibuat anak hanya merupakan coretan yang tidak jelas atau coretan benang kusut.²⁴

Menulis karangan sederhana adalah kegiatan yang produktif dimana kegiatan yang kita lakukan mencakup berbagai hal semisal merangkai atau menyusun kalimat, menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf yang di padukan dengan topik atau tema tertentu untuk memperoleh hasil akhir yaitu sebuah karangan sederhana.

2. Jenis-Jenis Karangan Sederhana

a. Cerita Anak

Cerita anak adalah cerita yang menuturkan kegiatan, pengalaman, kejadian dan lain sebagainya yang ditunjukkan untuk anak yang ceritanya sederhana namun kompleks dan komunikatif serta mengandung nilai moral yang baik untuk anak. Menurut Puryanto cerita anadalah cerita yang mengandung tema yang mendidik, alurnya lurus, dan tidak berbelit-belit. Menggunakan setting yang ada disekitar atau didunia anak, tokoh dan penokohan mengandung peneladanan

²⁴ Jamaris Martini, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*,,hlm.156

yang baik, gaya bahasanya mudah difahami tapi mampu mengembangkan bahasa anak, dan imajinasi masih dalam jangkauan anak.²⁵

b. Puisi anak

Menurut Norton, puisi anak mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Puisis anak adalah puisi yang berisi kegembiraan.
- 2) Ditulis berdasarkan pengalaman anak.
- 3) Menyajikan cerita sederhana dan memperkenalkan tindakan sehari-hari.
- 4) Berbentuk informasi sederhana yang membuat anak dapat menafsirkan.
- 5) Dapat dibaca anak-anak dan mudah dimengerti.²⁶

3. Konsep menulis kerangka sederhana di kelas III

Menurut Tompkins mengungkapkan bahwa menulis menjadi 5 tahapan yang diidentifikasi melalui serangkaian penelitian tentang menulis yang meliputi :

a. Tahap pra-menulis (*prewriting*)

Tahap pra-menulis merupakan tahap siap menulis, atau disebut juga dengan tahap penemuan menulis. Aktivitas dalam tahap ini meliputi :

²⁵ Documents.tips/documents/cerita-anak-5613f543c3d79.html

²⁶ Teorisekolah.com/pengertian-puisi-anak/

- 1) Memilih topik.
 - 2) Memikirkan tujuan.
- b. Tahap penyusunan draf tulisan (*drafting*)

Dalam proses menulis, siswa menulis dan menyaring tulisan mereka melalui sejumlah konsep. Selama tahap penyusunan konsep siswa terfokus dalam pengumpulan gagasan. Perlu disampaikan kepada siswa bahwa pada tahap ini tidak perlu merasa takut melakukan kesalahan.

Kesempatan dalam menuangkan ide-ide dilakukan dengan sedikit memerhatikan ejaan, tanda baca, dan kesalahan mekanikal yang lain.

- c. Tahap perbaikan (*revisi*)

Dalam tahap perbaikan, penulis menyaring ide-ide dalam tulisan mereka. Siswa biasanya mengakhiri proses menulis begitu mereka mengakhiri dan melengkapi draf kasar, mereka percaya bahwa tulisan mereka telah lengkap.

Revisi bukan penyempurnaan tulisan, revisi adalah mempertemukan kebutuhan pembaca dengan menambah, mengganti, menghilangkan, dan menyusun kembali bahasa tulisan. Aktivitas ini meliputi:

- 1) Membaca ulang draf kasar.
- 2) Menyempurnakan draf kasar dalam proses menulis.
- 3) Memerhatikan bagian yang mendapat balikan kelompok menulis.

d. Tahap pemublikasian (*publishing*)

Pada tahap akhir ini, siswa sudah siap memublikasikan tulisan mereka dan menyempurnakannya dengan membaca pendapat dan komentar yang diberikan teman atau siswa lain. Hasil penulisan melalui kegiatan berbagai hasil tulisan (*sharing*), yaitu dilakukan dengan melalui kegiatan penugasan siswa untk membaca hasil karangan didepan kelas.²⁷

D. Penggunaan Ejaan

1. Pengertian Ejaan

Pengertian ejaan mencakup kaidah cara menggambarkan/melambangkan bunyi-bunyi tuturan (kata, kalimat, dan sebagainya) dan bagaimana hubungan di antara lambing-lambang itu (pemisah dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis, ejaan berkaiatan dengan penulisan huruf (huruf besar/capital dan huruf miring), penilisan kata, peulisan unsur serapan, penulisan angka/bilangan, dan penulisan tanda baca.²⁸

2. Jenis-Jenis Tanda Baca

Apapun tulisan kita dan bagaimanapun bentuknya pastinya tulisan kita erat hubungan dengan tanda baca yang kita gunakan

²⁷Susanto Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013),Hlm.256-258.

²⁸ Sri Hapsari dkk Wijayanti, *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013),Hlm.1

agar pembaca faham dengan apa yang akan kita sampaikan lewat sebuah tulisan, berikut adalah macam-macam tanda baca di antaranya adalah :

a. Tanda titik (.)

- 1) Tanda titik digunakan pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan.
- 2) Tanda titik dipakai di antara nama penulis, judul tulisan yang tidak berakhir dengan tanda Tanya atau tanda seru, dan tempat terbit di dalam daftar pustaka.
- 3) Tanda titik digunakan untuk penanda waktu (jam, menit dan detik).
- 4) Tanda titik dipakai untuk menceraikan angka ribuan atau kelipatan.
- 5) Tanda titik digunakan di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

b. Tanda koma(,)

- 1) Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.
- 2) Tanda koma digunakan untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat-kalimat setara berikutnya, yang di dahului oleh kata *tetapi* atau *melainkan*.

- 3) Tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat apabila anak kalimat tersebut mendahului induk kalimatnya.
 - 4) Tanda koma digunakan di belakang kata/ungkapan penghubung antar kalimat yang terdapat pada awal kalimat.
 - 5) Tanda koma digunakan di belakang kata-kata seperti *o, ya, wah, aduh, kasihan*, yang terdapat pada awal kalimat.²⁹
- c. Tanda huruf kapital
- 1) Huruf besar atau huruf capital digunakan sebagai huruf pertama kata awal kalimat.
 - 2) Huruf besar atau capital digunakan sebagai huruf pertama petikan langsung.
 - 3) Huruf besar atau huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan hal-hal keagamaan, kitab suci, dan nama Tuhan, termasuk kata gantinya.
 - 4) Huruf besar atau huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.
 - 5) Huruf besar atau huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang.

²⁹ Sri Hapsari Wijayanti dkk, *Bahasa Indonesia Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hlm.30-

- 6) Huruf besar atau huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama orang.
 - 7) Huruf besar atau huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa.³⁰
- d. Tanda hubung
- 1) Tanda hubung digunakan untuk menyambung suku-suku kata dasar yang terpisah oleh pergantian baris.
 - 2) Tanda hubung digunakan untuk menyambung awalan dengan bagian kata di belakangnya, atau akhiran dengan bagian kata di depannya pada pergantian baris.
 - 3) Tanda hubung digunakan untuk menyambung unsure-unsur kata ulang.
 - 4) Tanda hubung digunakan untuk menyambung huruf kata yang dieja satu-satu, bagian-bagian tunggal, dan suku kata yang dipisah-pisahkan.³¹
- e. Tanda Tanya (?)
- 1) Tanda Tanya digunakan pada akhir kalimat Tanya
 - 2) Tanda Tanya digunakan di antara kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.³²

³⁰ Tarigan Henry Guntur, *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm.48-58

³¹ Tarigan Henry Guntur, *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm.164-167

f. Tanda petik(“...”)

- 1) Tanda petik digunakan untuk mengagip petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.
- 2) Tanda petik digunakan untuk mengagip judul syair, karangan, dan bab buku, apabila digunakan dalam kalimat.
- 3) Tanda petik digunakan untuk mengagip istilah ilmiah yang masih kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.
- 4) Tanda petik digunakan untuk menutup kalimat atau bagian kalimatnya, di tempatkan dibelakang tanda petik yang mengagip kata atau ungkapan yang digunakan dengan arti khusus.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa skripsi sebelumnya yang sudah pernah ada, antara lain:

Pertama Dewi Ambarwati, NIM 07201244103 dengan judul skripsi “*Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi Dengan Media Iklan Advertorial Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Prembun*”.³³ Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus-siklus

³² Tarigan Henry Guntur, *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*,,hlm.172-173

³³Dewi Ambarwati, *Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi Dengan Media Iklan Advertorial Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Prembun*, (Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Bahasa dan Seni,2011)

penelitian. Masing-masing siklus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan tes. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi siswa, baik secara proses maupun produk.

Kesimpulannya adalah skor rata-rata sebelum dilakukan tindakan adalah 64,4 dan pada siklus I siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 71,2 sedangkan pada akhir siklus II skor rata-rata yang dicapai siswa adalah 83,2. Berdasarkan skor di atas, dapat disimpulkan bahwa mulai dari awal tindakan siswa memperoleh skor sebesar 64,4 sedangkan skor akhir tindakan siklus II sebesar 83,2. Berarti ada peningkatan sebesar 18,8% atau 22,6% yaitu dari skor 64,4 menjadi 83,2.

Dari hasil penelitian tersebut, terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji mengenai kemampuan menulis dibidang pelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi terdapat perbedaannya yaitu mengenai tingkat jenjang sekolah yaitu di jenjang SMA sedang penulis ditingkat SD/MI. lalu untuk pokok tulisan lebih di spesifikasikan kedalam menulis persuasif sedangkan penulis menspesifikasikan kedalam menulis karangan sederhana.

Kedua Sri Sugiarti, NIM 1401409358 dalam skripsinya yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Model Pembelajaran Modeling The Way Berbantu Multimedia Pada Siswa Kelas III SDN Pakintelan 03 Kota*

Semarang”.³⁴ penelitian ini dilakukan dalam siklus-siklus penelitian. Masing-masing penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data diperoleh dari observasi, wawancara, dan tes. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menulis paragraf melalui model pembelajaran modeling the way berbantu multimedia pada siswa kelas III SDN Pakintelan 03 kota semarang.

Kesimpulannya a. aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui modeling the way berbantu multimedia dapat meningkat dilihat dari pembelajaran siklus I aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata 14,94 dengan kategori cukup, setelah dilakukan perbaikan dengan siklus II aktivitas siswa meningkat sehingga diperoleh rata-rata skor 17,5 dengan kategori baik, selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus III aktivitas siswa memperoleh peningkatan sehingga diperoleh 22,2 dengan kategori sangat baik. b. hasil keterampilan menulis paragraf siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui modeling the way berbantu multimedia mengalami peningkatan yang sangat signifikan dilihat pada saat pra siklus dengan pencapaian rata-rata kelas sebesar 59,65% dengan ketuntasan klasikal 46%. Setelah diadakan perbaikan pada disiklus I, pencapaian rata-rata kelas sebesar 68,3%

³⁴ Sugiarti Sri, “*Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Model Pembelajaran Modeling The Way Berbantu Multimedia Pada Siswa Kelas III SDN Pakintelan 03 Kota Semarang*”, Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013).

dengan ketuntasan klasikal 62,5%. Kemudian setelah diadakan perbaikan siklus II, pencapaian rata-rata hasil keterampilan menulis siswa menjadi 72,88% dengan ketuntasan 73,1%. Setelah diadakan perbaikan lagi, pencapaian rata-rata hasil keterampilan menulis siswa pada siklus III meningkat menjadi 77,4% dengan ketuntasan klasikal 80%.

Dari hasil penelitian yang dilakukan saudari Sri Sugiarti ternyata terdapat perbedaan diantaranya tempat penelitian yang dilakukan di kota Semarang sedangkan penulis di kota Jepara. Fokus kajian mengenai menulis paragraf, sedangkan fokus kajian yang dilakukan penulis adalah menulis karangan sederhana yang berisi membuat kalimat, paragraf atau bahkan cerita pendek. Adapun kesamaannya adalah sama-sama pada jenjang pendidikan sekolah dasar di kelas III.

F. Kerangka Berfikir

Menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap siswa. Latihan menulis harus dilakukan mulai dari sejak kecil karena untuk dapat menulis dengan baik dan benar membutuhkan proses pelatihan. Mulai dari menulis huruf abjad, kemudian menulis berbagai macam kosa kata yang digabungkan menjadi sebuah kalimat. Kemudian menggabungkan kalimat menjadi sebuah paragraf sehingga terciptalah sebuah karangan sederhana.

Dengan sering melakukan kegiatan menulis seperti membuat sebuah kalimat, membuat cerita pendek, membuat cerita lucu dan lain-lain, maka akan membuat anak lebih mengingat apa yang ditulis. Menulis merupakan kegiatan yang aktif sehingga bisa melatih daya cipta dan imajinasi anak untuk menemukan ide-ide baru dalam menulis karangan sederhana.

Maka dari itu sebagai seorang pendidik wajib mengembangkan kemampuan menulis siswa karena inilah salah satu keterampilan yang akan menjadi bekal siswa untuk menuju jenjang yang lebih tinggi lagi bahkan sampai pada perguruan tinggi.